

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukannya pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam menentukan baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang aktif, kreatif dan mandiri. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 73)

Pandangan umum yang masih dianut guru dalam proses belajar mengajar sampai sekarang ialah bahwa dalam proses belajar mengajar, pengetahuan dialihkan dari guru ke siswa (transmisi). Pola pembelajaran ini menyebabkan aktivitas siswa dalam proses belajar pasif, sehingga proses pembelajaran tidak merangsang siswa, kreatif dan memiliki kemampuan kerjasama dalam kelompok. Fenomena kegiatan pendidikan masih jauh dari yang diharapkan, maka untuk menciptakan pendidikan yang baik, maka guru harus menguasai model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa karena peran seorang guru sangat penting dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Model pembelajaran kooperatif Pendekatan STAD sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA-Biologi karena proses pembelajaran biologi ini banyak menuntut siswa untuk melakukan pembelajaran eksperimen dan pembelajaran kooperatif Pendekatan STAD ini dituntut untuk melakukan belajar kelompok. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal (Hamid Hasan, 1996).

Menurut Lie (2002:41) dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok kecil yang heterogen, salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student Team Achievement Division* (STAD), yaitu suatu pembelajaran secara kelompok beranggotakan 4- 5 orang, yang terdiri dari laki- laki dan perempuan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing- masing.

Di SMP Negeri 12 Sikumana-Kupang, dan SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun pelajaran 2006/2007. Namun menurut hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP, sehingga nilai pada mata pelajaran IPA-Biologi rata-rata sangat rendah. Salah satu penyebabnya adalah Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran kooperatif Pendekatan STAD siswa selalu diberi dorongan untuk saling membantu dan membelajarkan teman sekelompoknya untuk memahami materi pelajaran dan selain itu model pembelajaran kooperatif Pendekatan STAD dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang sulit, serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kreatif, dan mengembangkan sikap sosial siswa, pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah belajarnya.

Dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif Pendekatan STAD, maka penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul” **Uji Efektivitas Pembelajaran Biologi Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Melalui Penerapan STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Sikumana-Kupang Tahun Ajaran 2013/ 2014.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Apakah Pembelajaran Biologi Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Efektif melalui penerapan STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Sikumana-Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.”

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Efektivitas Pembelajaran Biologi Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Melalui Penerapan STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Sikumana-Kupang Tahun Ajaran 2013/ 2014.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat disumbangkan bagi guru, siswa serta pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa pembelajaran kooperatif Pendekatan STAD dapat merangsang siswa berpikir kritis, inovatif dan dapat membantu mengembangkan kemampuan dengan belajar bersama kelompoknya.
2. Bagi guru, dapat membantu atau mempermudah dalam proses pembelajaran dan tentunya dapat mengembangkan kemampuan siswa.

3. Bagi sekolah, pembelajaran kooperatif dapat memberikan sumbangan yang bersifat kritis dalam upaya meningkatkan kualitas belajar IPA-Biologi dan meningkatkan pembelajaran lainnya sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas.